**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2018:2) adalah sebagai berikut :

 “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”.

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2013:203) adalah sebagai berikut :

 “Cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitiannya”

Berdasarkan penjelasan definisi diatas, metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian *survey* dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Metode penelitian s*urvey* digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

Pengertian penelitian *survey* yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan kausal serta pengujian hipotesis.

Menurut Sugiyono (2018:80) pengertian penelitian *survey* sebagai berikut:

“Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.”

Dalam penelitian *survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Dinas di Kabupaten Bandung Barat untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**3.1.1 Objek Penelitian**

Selanjutnya Cooper & Schindler (2014:248) menyatakan bahwa:

“Objek penelitian merupakan konsep yang akan diteliti dalam sebuah riset penelitian”.

Sugiyono (2018:24) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Berdasarkan dua definisi tersebut , lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti adalah *E-government*, *Knowledge Sharing*, dan Kinerja Staf Pengelola Keuangan.

**3.1.2 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit penelitian adalah pada seluruh bagian yang terdapat pada Dinas di Kabupaten Bandung Barat. Peneliti memilih keseluruhan penelitian pada setiap unit tersebut, karena dari pengembangan penelitian terdahulu masih belum ditemukan adanya pengembangan penelitian mengenai variabel yang diteliti sekarang ini dilakukan pada Dinas yang berada di Kabupaten Bandung Barat.

**3.1.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data dalam melakukan suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:178) adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”.

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing- masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen yang digunakan adalah dengan menggunakan kuesioner metode tertutup, dimana kemungkinan pilihan jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban.
2. Indikator-indikator untuk variabel tersebut dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pernyataan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik.

Menurut Sugiyono (2018:167) mengemukakan bahwa:

“macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio”.

Dalam operasional variabel, peneliti menggunakan skala ordinal. Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert* yaitu skor 1 sampai dengan 5.

Dalam menjawab *skala likert* ini, responden hanya memberi tanda, misalnya *checklist* atau tanda silang pada jawaban yang dipilih sesuai pernyataan. Kuesioner yang telah diisi responden perlu dilakukan penyekoran. Berikut ini bobot penilaian pada *Skala Likert*.

**Tabel 3.1**

***Skala Likert***

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** |
| 5 | Sangat Setuju  |
| 4 | Setuju  |
| 3 | Ragu-ragu  |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

Sumber : Sugiyono ( 2018 : 168)

**3.1.4 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Menurut Sugiyono (2018:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa metode penelitian deskriptif adalah metode yang memiliki tujuan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud menyimpulkan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima”.

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan statistik dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan secara kausal antara variabel, dimana hasil yang akan keluar adalah diterima atau ditolak. Dalam metode ini akan diamati secara saksama aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data primer yang menunjang penyusunan laporan penelitian ini. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis dan diproses dengan teori-teori yang telah dipelajari, sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti, dan dari gambaran objek tersebut dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk menjawab ketiga rumusan masalah, yakni mengetahui bagaimana *e-government* di pemerintah KBB, mengetahui bagaimana *knowledge sharing* di pemerintah KBB, mengetahui bagaimana kinerja staf pengelola keuangan di pemerintah KBB. Sedangkan variabel verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah keempat sampai enam yang akan ditelaah hubungannya, serta melakukan pengujian apakah hipotesis yang telah ditentukan diterima atau ditolak.

**3.1.5 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul yang diambil yaitu mengenai “Pengaruh *E-government* terhadap *Knowledge Sharing* dan Dampaknya pada Kinerja Staf Pengelola Keuangan”, maka model penelitian digambarkan sebagai berikut:

*E-government (X)*

*Knowledge Sharing (Y)*

Kinerja Staf Pengelola Keuangan (Z)

**Gambar 3.1**

**Metode Penelitian**

**3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel**

**3.2.1 Definisi Variabel**

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2018:95) adalah:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau keinginan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X), variabel *intervening* (Y) dan variabel terikat/*dependent* (Z). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas *(Independent variable)* X

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor,* *antecedent.*

 Menurut Sugiyono (2018:96):

“Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27) variabel bebas yaitu:

“Variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobeservasi dalam kaitannya dengan variabel lain”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah *E-government* menurut Kementerian Kominfo dalam Hardiansyah, (2011: 107):

 “*E-government* adalah sistem aplikasi teknologi informasi yang berbasis internet dan perangkat digital lainnya yang dikelola oleh pemerintah untuk keperluan penyampaian informasi dari pemerintah ke masyarakat, mitra bisnis, pegawai, badan usaha, dan lembaga-lembaga lainnya secara *online*.”

1. Variabel Intervening (*Intervening Variable*) Y

Menurut Sugiyono (2018:98), pengertian variabel *intervening* adalah sebagai berikut:

“Variabel *intervening* adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan penyela/ antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen.”

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel penghubung *(intervening variable)* adalah *Knowledge Sharing.* Menurut Gurteen dalam Yusup (2012:36), pengertian *Knowledge Sharing* adalah sebagai berikut :

“*Knowledge sharing* adalah gambaran konsep tentang interaksi berbentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih guna mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan seseorang.”

Menurut Cummings J. dalam Ida Ketut Kusumawijaya (2010) menyatakan lima dimensi *Knowledge Sharing*, dimensi-dimensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. “*Relational*

 2. *Knowledge*

3*. Recipient*

4. *Source*

5. *Environment.”*

1. Variabel Dependen (*Dependent Variable*) Z

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan Konsekuen menurut Sugiyono (2018:97) yaitu:

”Variabel tidak bebas/dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat *(dependent variable)* adalah Kinerja Pengelolaan Keuangan. Menurut Abdul Halim (2004: 68), Kinerja Pengelola Keuangan yaitu :

“Kinerja Pengelola Keuangan adalah pengelolaan (optimalisasi dan/atau penyeimbangan) seluruh sumber-sumber yang mampu memberikan penerimaan, pendapatan, dan atau penghematan yang mungkin dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi, efisien dan efektif serta diarahkan untuk kesejahteraan seluruh masyarakatnya.”

Menurut Dessler dalam Arif Ramdhani (2011:27), indikator yang digunakan dalam penilaian kinerja staf pengelola keuangan antara lain adalah sebagai berikut :

1. “Pemahaman Pekerjaan/Kompetensi

2. Kualitas/Kuantitas

3. Perencanaan

4. Inisiatif/Komitmen

5. Penyelesaian masalah/kreativitas

6. Kerja Tim dan Kerja Sama

7. Kemampuan berhubungan dengan orang lain

 8. Komunikasi (lisan dan tulisan)”.

**3.2.2 Operasional Variabel**

 Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu mengenai Pengaruh *E-government* terhadap *Knowledge Sharing* dan Dampaknya pada Kinerja Staf Pengelolaan Keuangan, maka terdapat tiga variabel penelitian,

berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. *E-government* (X)

2. *Knowledge Sharing* (Y)

3. Kinerja Staf Pengelola Keuangan (Z)

Agar lebih jelas untuk mengetahui penelitian yang ditulis penulis gunakan

dalam penelitian ini dapat dilihat tabel operasionalisasi variabel pada halaman selanjutnya:

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Independent: *E-government* (X)**

| **Konsep Variabel**  | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **No. Kuesioner** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| *E-government* *E-government*adalah aplikasi teknologi informasi yang berbasis internet dan perangkat digital lainnya yang dikelola oleh pemerintah untuk keperluan penyampaian informasi dari pemerintah ke masyarakat, mitra bisnis, pegawai, badan usaha, dan lembaga-lembaga lainnya secara online.   | 1. *Ease of Use* (kemudahan penggunaan) | Kemudahan bagi masyarakat untuk bisa berinteraksi | Ordinal | 1 |
| 2. *Trust* (kepercayaan) | Kepercayaan masyarakat mengenai kebebasan dari risiko bahaya atau keraguan selama proses layanan secara online  | Ordinal | 2 - 4 |
| 3. *Functionality of the Interaction Environment* (fungsional dari interaksi lingkungan)  | Memiliki peran integral pada *e-government* yang memungkinka n pengguna untuk berkomunikasi , pengumpulan informasi yang diperlukan dan penggunaan media untuk mengirimkan informasi secara *online*  | Ordinal | 5 - 7 |
| 4. *Reability* (keandalan)  | Kepercayaan masyarakat terhadap *e-government* mengenai layanan pengiriman yang benar dan tepat waktu  | Ordinal | 8 - 10 |
| 5. *Content and Appearance of Information* (isi dan tampilan informasi) | Kepercayaan masyarakat akan kualitas dari informasi serta penyajiannya (penggunaan yang tepat dari warna, grafis, dan ukuran halaman web | Ordinal | 11 - 12 |
| 6. *Citizen Support* (pendukung)  | Adanya bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat dalam pencarian informasi atau bertransaksi  | Ordinal | 13 |
| Sumber: Hardiansyah, (2011: 107) | Sumber: Mohhamed Ateeq Alanezi, Ahmed Kamil, dan Shuib Basri. (2010) |   |

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel *Intervening*: *Knowledge Sharing (*Y)**

| **Konsep Variabel**  | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **No. Kuesioner** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| *Knowledge Sharing* gambaran konsep tentang interaksi berbentuk komunikasi yang terjadi | 1. *Relational* | 1. *Organizational distance,* mampu mendistribusika n pengetahuannya lebih efektif diantara anggota organisasi dibandingkan dengan orang di luar organisasi ·
2. *Physical distance*, membutuhkan waktu lebih banyak untuk mengadakan pertemuan
3. *Institutional distance*, keserasian hubungan diantara bagian atau departemen yang ada dalam organisasi
4. *Knowledge distance*, kemampuan menyerap oleh bagian yang menerima pengetahuan dalam organisasi
5. *Relationship distance*, lamanya suatu bagian dalam organisasi dalam melakukan kerja sama *(knowledge sharing*)
 | Ordinal | 1 - 5 |
|
| 2. *Knowledge* | 1. *Knowledge explicitness*, pengetahuan dinyatakan secara lisan, tertulis dan diartikulasikan agar mudah didistribusikan
2. *Knowledge embeddedness*, pengetahuan yang ditransfer didalam organisasi antara sumber dan penerima pengetahuan
 | Ordinal | 6 - 9 |
| 3. *Recipient* | 1. Penerima pengetahuan lebih termotivasi dalam menyerap pengetahuan organisasi
 | Ordinal | 10 |
| 4*. Source* | 1. Kemampuan penerima pengetahuan dalam proses meminimalisir *learning disabilities*
 | Ordinal | 11 |
| 5*.Environment*  | 1. lingkungan organisasi seperti anggota organisasi yang memiliki jiwa *entrepreneur* dan kemampuan inovasi anggota organisasi akan meningkatkan efektivitas *knowledge sharing* organisasi
 | Ordinal | 12 - 13 |
| Sumber: Yusup (2012:36)  | Sumber : Cummings J. dalam Ida Ketut Kusumawijay a (2010)  |   |

**Tabel 3.4**

 **Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Dependen: Kinerja Staf Pengelola Keuangan (Z)**

| **Konsep Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** | **No. Kuesioner** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kinerja Pengelola Keuangan** Kinerja Pengelola Keuangan adalah pencapaian pelaksanaan suatu kegiat dalam mewujudkan sasaran, tujuan, koma,visi dan misi organisasi yang dilakukan oleh pegawai pengelola kuangan  | 1.Pemahaman Pekerjaan/Ko mpetensi | 1. Menunjukkan pemahaman dan keterampilan yang sangat diperlukan dalam pencapaian efektivitas kerja
2. Memahami harapan pekerjaan dan tetap melaksanaka nnya sesuai dengan perkembanga n baru dalam wilayah tanggung jawabnya
3. Menunjukkan tanggung jawab sesuai dengan prosedur dan kebijakan pekerjaan
4. Bertindak sebagai narasumber pada orangorang yang bergantung untuk mendapatkan bantuan
 | Ordinal | 1-7 |
| 2. Kualitas/Kuant itas Kerja | 1. Menyelesaikan tugas-tugas secara teliti, akurat, dan tepat waktu sehingga mencapai hasil yang diharapkan
2. Menunjukkan perhatian pada tujuan-tujuan dan kebutuhan departemenn ya dan departemen lain yang bergantung pada pelayanan dari hasil kerjanya
3. Menangani berbagai tanggung jawab secara efektif
4. Menggunakan jam kerja secara produktif
 | Ordinal | 8 - 15 |
| 3. Perencanaan | 1. Menetapkan sasaran yang jelas dan mengorganis asikan kewajiban bagi diri sendiri berdasarkan pada tujuan departemen, divisi, atau pusat manajemen
2. Mengidentifi kasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi
3. Mencari pedoman saat terdapat ketidakjelasan tujuan
 | Ordinal | 16 - 22 |
| 4.Inisiatif/Kom itmen  | 1. Menunjukkan tanggung jawab pribadi ketika melaksanaka n kewajiban pekerjaan
2. Menawarkan bantuan untuk mendukung tujuan dan sasaran departemen dan divisi · Bekerja dengan pengawasan yang minimal
3. Menunjukkan keseuaian jadwal kerja
 | Ordinal | 23 - 29 |
| 5. Penyelesaian masalah/kreati vitas  | 1. Mengidentifi kasi dan menganalisis masalah
2. Merumuskan alternatif pemecahan masalah
3. Melakukan atau merekomend asikan tindakan yang sesuai
4. Menindaklan juti untuk memastikan masalah telah diselesaikan
 | Ordinal | 30 -34 |
| 6. Kerja Tim dan Kerja Sama  | 1. Menjaga keharmonisan dan efektivitas hubungan dengan atasan, rekan kerja dan/atau bawahan
2. Beradaptasi untuk perubahan prioritas dan kebutuhan
3. Berbagi informasi dengan pihak lain untuk meningkatkan hubungan kerja yang positif dan kolaboratif
 | Ordinal | 35 - 44 |
| 7. Kemampuan berhubungan dengan orang lain  | 1. Menunjukkan rasa menghargai kepada setiap individu
 | Ordinal | 45 |
| 8. Komunikasi (lisan dan tulisan)  | 1. Menyampaikan informasi dan ide secara efektif baik lisan maupun tulisan
2. Mendengar dengan hati-hati dan mencari klarifikasi untuk memastikan pemahaman
 | Ordinal | 46 - 49 |
| Sumber: Abdul Indra Bastian (2007:67)  | Sumber: Dessler dalam Arif Ramdhani (2011:27)  |   |

* 1. **Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian**
		1. **Populasi Penelitian**

Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel.

Definisi populasi menurut Sugiyono (2018:148) adalah sebagai berikut : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut sedangkan yang dimaksud dengan populasi sasaran adalah populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah 146 seluruh bagian pada Satuan Kerja Dinas di Wilayah Kabupaten Bandung Barat.

**Tabel 3.5**

**Populasi Penelitian**

| **No** | **Dinas** | **Jumlah Pengelola Keuangan** |
| --- | --- | --- |
| 1 | Dinas Pendidikan | 8 |
| 2 | Dinas Kesehatan | 6 |
| 3 | Dinas Sosial | 5 |
| 4 | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | 5 |
| 5 | Dinas Perumahan dan Pemungkiman | 8 |
| 6 | Dinas Perhubungan | 7 |
| 7 | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | 8 |
| 8 | Dinas Lingkungan Hidup | 10 |
| 9 | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | 4 |
| 10 | Dinas Kepemudaan dan Olahraga | 7 |
| 11 | Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak | 8 |
| 12 | Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistika | 9 |
| 13 | Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi | 10 |
| 14 | Dinas Kearsipan dan Perpustakaan | 5 |
| 15 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | 6 |
| 16 | Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan | 7 |
| 17 | Dinas Perikanan dan Peternakan | 11 |
| 18 | Dinas Perindustrian dan Perdagangan | 10 |
| 19 | Dinas Pariwisata dan Kebudayaan | 7 |
| 20 | Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | 5 |
| **Total** | **146** |

* + 1. **Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:149) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari populasi jumlah pegawai yang bekerja pada Satuan Kerja Dinas di Wilayah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat pada bagian pengelola keuangan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili/ *representative* dari populasi yang ada. Sampel yang diambil yaitu sebanyak 44 dari seluruh responden pada sub bagian pengelola keuangan di Satuan Kerja Dinas di Wilayah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

Menurut Moh. Nazir (2011:271) untuk penetuan pengambilan jumlah sampel dan populasi tertentu adalah sebagai berikut:

“Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung sedikit banyaknya kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, dilihat dari sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.”

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 25% karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 146 responden, dengan perhitungan sebagai berikut:

Maka: n = N x e

 = 146 x 25%

 = 36,5 atau 37

Jadi, anggota populasi yang diambil sebagai sampel adalah minimal sebanyak 37 responden. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 44 responden. Penelitian ditujukan kepada seluruh bagian pada Badan Pengelola Keuangan Daerah di Pemerintah Kab. Bandung Barat.

**Tabel 3.6**

**Perhitungan Sampel Penelitian**

| **Instansi** | **No** | **Dinas** | **Populasi** | **Perhitungan** | **Sampel** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pemerintah Kabupaten Bandung Barat** | 1 | Dinas Pendidikan | 8 | n = 8 x 25% = 2 | 2 |
| 2 | Dinas Kesehatan | 6 | n = 6 x 25% = 1,5 | 2 |
| 3 | Dinas Sosial | 5 | n = 5 x 25% = 1,25 | 2 |
| 4 | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | 5 | n = 5 x 25% = 1,25 | 2 |
| 5 | Dinas Perumahan dan Pemungkiman | 8 | n = 8 x 25% = 2 | 2 |
| 6 | Dinas Perhubungan | 7 | n = 7 x 25% = 1,75 | 2 |
| 7 | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | 8 | n = 8 x 25% = 2 | 2 |
| 8 | Dinas Lingkungan Hidup | 10 | n = 10 x 25% = 2,5 | 3 |
| 9 | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | 4 | n = 4 x 25% = 1 | 1 |
| 10 | Dinas Kepemudaan dan Olahraga | 7 | n = 7 x 25% = 1,75 | 2 |
| 11 | Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak | 8 | n = 8 x 25% = 2 | 2 |
| 12 | Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistika | 9 | n = 9 x 25% = 2,25 | 3 |
| 13 | Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi | 10 | n = 10 x 25% = 2,5 | 3 |
| 14 | Dinas Kearsipan dan Perpustakaan | 5 | n = 5 x 25% = 1,25 | 2 |
| 15 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | 6 | n = 6 x 25% = 1,5 | 2 |
| 16 | Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan | 7 | n = 7 x 25% = 1,75 | 2 |
| 17 | Dinas Perikanan dan Peternakan | 11 | n = 11 x 25% = 2,75 | 3 |
| 18 | Dinas Perindustrian dan Perdagangan | 10 | n = 10 x 25% = 2,5 | 3 |
| 19 | Dinas Pariwisata dan Kebudayaan | 7 | n = 7 x 25% = 1,75 | 2 |
| 20 | Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah | 5 | n = 5 x 25% = 1,25 | 2 |
| **Total** | **146** |   | **44** |

**3.3.3 Teknik Sampling**

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:151) memberikan pendapat bahwa terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified* *random sampling*, *sampling area* (*cluster*).

1. *Non Probability Sampling*

*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball.*

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *Probability Sampling*. *Propability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah. *Proporsional random sampling*.

Menurut sugiyono (2018:152):

“*Proporsial Random Sampling* adalah Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”

* 1. **Data dan Teknik Pengumpulan Data**
		1. **Sumber Data**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data yang berasal dari

 data primer.

Sugiyono (2018:223) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau lewat dokumen”.

Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari SKPD di Kabupaten Bandung Barat yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jawaban responden yang dipilih sebagai sampel penelitian, yaitu dengan kuesioner, dengan cara mendatangi dan memberikan kuesioner. Variabel yang menggunakan data ini adalah *E-government*, *Knowledge Sharing*, dan Kinerja Pengelola Keuangan.

Menurut Sugiyono (2018:224) definisi dari teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan *(field research).* Pengumpulan dilakukan dengan cara penggunaan kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2018 : 230) menyatakan bahwa :

“Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik *survey*. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden bagian keuangan pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kab. Bandung Barat yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang di lakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

* 1. **Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**
		1. **Analisis Deskriptif**

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis deskripftif dan analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2018:238) analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul”. Kegiatan dalam analisis data adalah: “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

“Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unitunit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Pada jenis penelitian kuantitatif ini, pengelolaan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengelolaan selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat lagi kembali ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan jenis penelitian kuantitatif.

**3.5.1.1Metode Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2018:206) menerangkan bahwa analisis deskriptif (kualitatif) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif adalah jenis peneltian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh unit penelitian berdasarkan fakta fakta yangada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untum memperoleh suatu kesipulan, Penelitian deskriptip digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing masing variabel penelitian ”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk menganalis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Membuat kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu Auditor Internal. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas, serta waktu yang diperlukan untuk pengisian kuesioner tidak lebih dari 25 menit.

1. Membagikan dan mengumpulkan kuesioner

Daftar kuesioner disebar ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, setelah itu dikumpulkan kembali kuesioner tersebut yang telah diisi oleh responden.

1. Memberikan skor

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pernyataan positif. Berikut ini kriteria bobot penilaian dari setiap pernyataan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden.

 Adapun bobot nilai yang diberikan pada kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.7**

**Bobot Penilaian Kuesioner**

| **Bobot Nilai Kuesioner** | **Pernyataan Kuesioner** |
| --- | --- |
| 5 | Sangat Setuju |
| 4 | Setuju |
| 3 | Ragu-ragu |
| 2 | Tidak Setuju |
| 1 | Sangat Tidak Setuju |

Sumber : Sugiyono, 2018 : 94

1. Menjumlahkan dan Menetapkan kriteria untuk masing masing variabel

Dalam menilai X, Y, Z maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Berdasarkan penjelasan tersebut, atas dasar nilai tertinggi dan terendah maka dapat ditentukan panjang kelas interval masing-masing variabel dengan cara:

$$\frac{Nilai Tertinggi-Nilai Terendah}{Jumlah Kriteria}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas

masing-masing variabel adalah:

1. Untuk variabel *E-government* (X) terdapat 13 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga (5 x 13 = 65), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka (1 x 13 = 13). Kriteria untuk menilai *E-government* (X) rentang $\frac{65-13}{5}$ = 10,4 maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria *E-government* sebagai berikut:

**Tabel 3.8**

**Pedoman Kriteria *E-government***

| **Nilai** | **Kriteria** |
| --- | --- |
| 13 – 23.4 | Tidak Baik |
| 23.4 – 33.8 | Baik |
| 33.8 – 44.2 | Cukup Baik |
| 44.2 – 54.6 | Baik |
| 54.6 – 65 | Sangat Baik |

1. Untuk variabel *Knowledge Sharing* (Y) terdapat 13 pertanyaan, nilai tertinggi variabel Y adalah 5 maka (5 x 13 = 65) dan nilai terendah adalah 1 maka (1 x 13 = 13). Kriteria untuk menilai *Knowledge Sharing* (Y) rentang $\frac{65-13}{5}$ = 10,4 maka penulis menentukan pedoman untuk menilai kriteria *Knowledge Sharing* sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Pedoman Kriteria *Knowledge Sharing***

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 13 – 23.4 | Sangat Tidak Efektif |
| 23.4 – 33.8 | Tidak Efektif |
| 33.8 – 44.2 | Cukup Efektif |
| 44.2 – 54.6 | Efektif |
| 54.6 – 65 | Sangat Efektif |

1. Untuk variabel Kinerja Pengelola Keuangan (Z) terdapat 49 pertanyaan, nilai tertinggi variabel X adalah 5 sehingga (5 x 49 = 245), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka (1 x 49 = 49). Kriteria untuk menilai Kinerja Karyawan (Z) rentang $\frac{245-49}{5}$-4 = 39,2 maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Karyawan sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Pedoman Kriteria Kinerja Pengelola Keuangan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai** | **Kriteria** |
| 49 – 88.2 | Tidak Unggul |
| 88.2 – 127.4 | Kurang Baik |
| 127.4 – 166.6 | Cukup Unggul |
| 166.6 – 205.8 | Unggul |
| 205.8 – 245 | Sangat Unggul |

* + 1. **Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas dan realiabilitas alat pengumpulan data dilakukan untuk megetahui kesahan *(valid)* dan keandalan *(reliable)* kuisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

* + - 1. **Uji Validitas Instrumen**

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati, dkk.(2010:42),validitas didefinisikan sebagai berikut:

*”Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure”.*

Menurut Sugiyono (2018:202) mendefinisikan valid adalah sebagai berikut:

“*Valid* adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti”.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Syarat yang harus dipenuhi menurut Sugiyono (2018:218) yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

a. Jika koefisien korelasi r>0,30 maka item tersebut dinyatakan valid,

b. Jikakoefisien korelasi r<0,30 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat semakin tepat sasaran, atau menunjukkan relavansi dari apa yang seharusnya diukur. Suatu tes dapat dikatakan validitas tinggi apabila hasil tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya,

atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya tes atau

penelitian tersebut. Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2018:286)

Keterangan :

r = Koefisien kolerasi

$∑$*xy* = Jumlah perkalian variabel x dan y

*∑x* = Jumlah perkalian x

∑y = Jumlah perkalian variabel y

∑*x*2 =Jumlah pangkat dua nilai variabel x

∑*y*2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel y

n = Banyaknya sampel

* + - 1. **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

 Menurut Sugiyono (2018:204) reliabilitas adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikategorikan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda.Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefesien *cronbach alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS versi 22. Suatu instrumen dikatakan *reliable* jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yang dirumuskan:



Sumber : Sugiyono (2018:220)

Keterangan:

A = Koefesien reliabilitas

k = Jumlah item reliabilitas

r = Rata – rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstan

* 1. **Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2018:35) menjelaskan bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode analisis verifikatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur digunakan untuk menganalisa pengaruh *E-government* terhadap *Knowledge Sharing* dan Dampaknya pada Kinerja Pengelola Keuangan. Menurut Foster, et al, (2009:90) analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen dan kompleksitas model. Keunggulan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat mengetahui pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**3.6.1 Transformasi Data Ordinal menjadi Interval**

Mentrasformasi data ordinal menjadi data interval berguna untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI *(Method of Successive Interval).* Menurut Sambas Ali Muhidin (2011: 28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Methode Of Successive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut**:**

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus:



|  |
| --- |
| Skor = Nilai skala – Nilai skala minimum + 1 |

1. Hitung skor transformasi untuk setiap pernyataan melalui persamaan berikut:
2. Hasil transformasi data dapat dilihat dalam lampiran.

**3.6.2 Merancang Diagram Jalur**

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian.

Berdasarkan judul penelitian, maka model analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.2**

**Diagram Jalur Penelitian**

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 dapat diformulasikan kedalam 2 persamaan struktural sebagai berikut:

 Y =ρy X+ ρyε1

 Z =ρzyY + ρzε2

Keterangan:

X = *E-government*

Y = *Knowledge Sharing*

Z = Kinerja Pengelola Keuangan

*Ρyx* = Koefisien jalur variabel *E-government* terhadap *Knowledge*

 *Sharing*

Ρ*zy =* Koefisien jalur *Knowledge Sharing* terhadap Kinerja Pengelola Keuangan

P*zx* = Koefisien jalur *E-government* terhadap Kinerja Pengelola Keuangan

 *ε =* Pengaruh faktor lain.

1. **Uji Normalitas Data Analisis**

Analisis jalur termasuk ke dalam jenis metode statistika parametik, menurut kamus statistika metode parametik merupakan prosedur pengujian hipotesis tentang parameter dalam populasi yang menguraikan secara spesifik bentuk distribusi data, biasanya distribusi normal (Everitt 2006: 293). Karena analisis regresi dan korelasi *product moment* termasuk jenis metode statistika parametik, maka analisis regresi dan korelasi *product moment* juga memerlukan syarat normalitas data. Pada penelitian ini normalitas data diuji menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov digunakan karena merupakan aplikasi uji normalitas yang tersedia pada paket program SPSS 22.

* Jika nilai probabilitas > 0,05 maka distribusi dari data adalah normal.
* Jika nilai probabilitas ≤ 0,05 maka distribusi dari data tidak normal

Pengujian normalitas data juga dapat dilakukan secara visual yaitu melalui grafik normal *probability plots*. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilihat sebagai berikut:

* Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
* Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
1. **Persamaan Struktural**

Persamaan struktural adalah persamaan yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur yang ada. Berdasarkan diagram jalur pada Gambar 3.2 di atas, dapat diformulasikan ke dalam bentuk persamaan struktural, yaitu**:**

1. Persamaan jalur substruktur ke-pertama:



**Gambar 3.3**

**Sub Struktur Ke-Pertama : Diagram Jalur X terhadap Y**

1. Persamaan jalur substruktur ke-dua:



**Gambar 3.4**

**Sub Struktur Ke-dua : Diagram Jalur Y terhadap Z**

1. Persamaan jalur substruktur ke-tiga:



**Gambar 3.5**

**Sub Struktur Ke-tiga : Diagram Jalur X terhadap Z**

1. Persamaan jalur substruktur ke-empat:



**Gambar 3.6**

**Sub Struktur Ke-tempat: Diagram Jalur X terhadap Z melalu Y**

1. Menghitung Koefisien Jalur

Selanjutnya untuk memperoleh nilai koefesien jalur dari masing – masing variabel independen, terlebih dihitung korelasi antar variabel menggunakan rumus korelasi Pearson (product moment) sebagai berikut**:**



Sumber : Sugiyono (2018:285)

Nilai korelasi yang diperoleh dapat diinterpretasikan berpedoman pada tabel 3.11 :

**Tabel 3.11**

**Interpretasi Nilai Koefesien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefesien** | **Tingkat Keeratan Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Korelasi lemah atau tidak ada korelasi |
| 0,20 – 0,399 | Korelasi rendah |
| 0,40 – 0,599 | Korelasi sedang |
| 0,60 – 0,799 | Korelasi kuat |
| 0,80 – 1,000 | Korelasi sangat kuat |

Sumber: Sugiyono (2018:187)

Setelah koefesien korelasi antar variabel dihitung, selanjutnya dihitung koefesien jalur. Namun karena kerumitan dalam perhitungan koefesien jalur peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS. Dalam pengolahan menggunakan *software* SPSS, koefesien jalur dapat dilihat pada nilai *standardized cofficients*.

* + 1. **Pengujian Hipotesis**

Pengertian pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2018:134) adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relavan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

Hipotesis nol (Ho) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t).

1. **Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan Ho ditolak atau Ha diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:



Sumber : Sugiyono (2016: 250)

Keterangan :

Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: $ρ$*yx* = 0: Tidak terdapat pengaruh *e-government* terhadap *knowledge sharing*

Ha: $ρ$*yx* ≠ 0: Terdapat pengaruh *e-government* terhadap *knowledge Sharing*

1. Ho: $ρ$zy= 0: Tidak terdapat pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja pengelola keuangan

Ha: $ρ$zy≠ 0: Terdapat pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja

Pengelola keuangan

1. Ho: $ρzx$ = 0: Tidak terdapat pengaruh *e-government* terhadap kinerja pengelola keuangan .

Ha: $ρ$zx ≠ 0 : Terdapat pengaruh *e-government* terhadap kinerja pengelola keuangan .

1. *Ho:* $ρ$*zy.*$ρ$*yx* = 0: Tidak terdapat pengaruh *e-government* terhadap kinerja pengelola keuangan melalui *knowledge sharing.*

Ha: $ρ$zy.$ρ$*yx =*0: Terdapat pengaruh *e-government* terhadap kinerja pengelola keuangan melalui *knowledge sharing.*

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan dan sebaliknya jika Ho ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan.

1. **Perhitungan Nilai t hitung**

 Perhitungan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien kolerasi signifikan atau tidak pengujian hipotesis secara simultan menurut Riduwan (2012:229) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \frac{r\sqrt{n}-2}{\sqrt{1}-r2}$$

Keterangan :

t (hitung) = statistik dengan derajat kebebasan n-2

r = kolerasi parsial yang ditentukan

n = jumlah observasi atau pengamatan

Hasil perhitungan dari diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan nilai t tabel dengan menggunakan taraf signifikan 0,05



Pengambilan keputusan

 Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria uji dalam penolakan maupun penerimaan Ho yang digunakan untuk uji secara parsial, maka berdasarkan pada signifikan.

1. Jika signifikansi $\geq $ 0,05 maka Ho diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan
2. Jika signifikansi $\leq $ 0,05 maka Ho ditolak, artinya adanya hubungan yang tidak signifikan
3. Ho ditolak : th$<$tt atau - th$>$tt atau signifikansi $\leq $0,05
4. Ho diterima :th$>$tt atau -th$<$tt atau signifikansi$\geq $0,05
	1. **Rancangan Kuesioner**

Sugiyono (2018:230) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bias diharapkan dari responden.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau pertanyaan terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bias juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah disediakan.

Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada Satuan Kerja Dinas di Wilayah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. Kuesioner ini terdiri dari 75 pertanyaan, yaitu 13 pertanyaan mengenai e*-government* (X), 13 pertanyaan mengenai k*nowledge sharing* (Y) dan 49 pertanyaan mengenai kinerja staf pengelola keuangan (Z).